

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan didefinisikan sebagai "Tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya." (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, Ki Hajar Dewantara). Annisa (2022: 7911) mendefinisikan pendidikan merupakan suatu proses sistematis yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran dan pengembangan individu. Pendidikan dapat terjadi di berbagai tingkat, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi dan melibatkan berbagai jenis lembaga, seperti sekolah, perguruan tinggi, universitas, atau lembaga pelatihan.

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk membuat lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, dan ketrampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam implementasinya guru adalah bagian yang paling penting dari proses pendidikan, keberhasilannya sangat bergantung pada mereka sebagai ujung tombak. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan guru adalah langkah pertama menuju peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang unggul dan kompeten dalam setiap bidang kehidupan. Undang-undang Sisdiknas menjelaskan bahwa pendidikan nasional

berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengembangan kemampuan serta pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat ditengah persaingan zaman. Menurut Pasal 1 Ayat 7 Undang-Undang No. 20 tahun 2003, Indonesia memiliki tiga jalur pendidikan yang diakui: formal, informal, dan non-formal. Pendidikan formal mencakup pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.

Dalam dunia pendidikan guru dituntut harus memiliki strategi pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan seperti yang diharapkan dan bisa dimengerti dengan baik oleh siswa, contohnya dalam penggunaan model pembelajaran yang tepat pada saat pembelajaran berlangsung. Agus (2010:46) dalam Prasetiyo & Rosy (2021: 111), menjelaskan model pembelajaran adalah struktur yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang mengacu pada pendekatan sistematis untuk mengkomunikasikan pelajaran kepada siswa. Istilah "model pembelajaran" juga dapat mengacu pada pendekatan pedagogis, strategi, atau metode. Memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi, atau metode pembelajaran, model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran atau sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, berbagai macam model pembelajaran telah dikembangkan saat ini, mulai dari yang sederhana hingga yang agak kompleks dan rumit karena membutuhkan banyak alat bantu untuk diterapkan, (Sinabariba, 2017: 2).

Model pembelajaran dalam dunia pendidikan terus mengalami perkembangan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran adalah *Inquiry Learning*. Prasetiyo & Rosy (2021: 111) menjelaskan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan melibatkan siswa untuk terlibat langsung melakukan inkuiri, yaitu merumuskan permasalahan, mengumpulkan data, berdiskusi, dan berkomunikasi. Fahmi & Wiguna (2023:137) menambahkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiry Learning* diduga dapat meningkatkan keaktifan siswa, sebab pada pelaksanaannya siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa dapat mengembangkan pemikiran dengan cara sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya.

Berdasarkan pra survey yang peneliti lakukan dengan mewawancarai perwakilan 4 mahasiswa pendidikan biologi UMRAH angkatan 2020 terkait dalam menerapkan model pembelajaran, diketahui mahasiswa calon guru masih kesusahan dalam mengatur waktu karena memerlukan waktu yang cukup lama. Ketika model pembelajaran *Inquiry Learning* diterapkan mahasiswa calon guru membagikan kelompok belajar yang harus sesuai dengan gaya belajar yang diminati siswa, yang menuntut seorang guru atau calon guru lebih kreatif dalam menentukan topik yang menarik dan relevan untuk diselidiki oleh kelompok siswa agar waktu yang diberikan cukup karena dalam proses ini pasti akan memakan waktu yang lumayan lama.

Berangkat dari permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mencoba menganalisis Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Biologi Sebagai Calon Guru dalam *Inquiry Learning*. Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi yang penting untuk pengajar atau dosen jika memang ada mahasiswa Pendidikan Biologi yang merasa tidak bisa menerapkan dengan baik model atau strategi pembelajaran.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada mahasiswa angkatan 2022 yang sudah mengikuti AM (Asistensi Mengajar) di sekolah yang berjumlah 23 mahasiswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimanakah tingkat Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Maritim Raja Ali Haji Sebagai Calon Guru dalam *Inquiry Learning* ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Maritim Raja Ali Haji Sebagai Calon Guru dalam *Inquiry Learning*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan baik itu mahasiswa maupun tenaga kependidikan sebagai acuan untuk meningkatkan lagi pemahaman mahasiswa dalam *Inquiry Learning*.